



Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Pelaku UMKM melalui Optimalisasi Potensi Lokal di Desa Kepoh (Indonesian Version)

Implementation of Extension Activities in Encouraging Economic Independence of MSMEs through Optimizing Local Potential in Kepoh Village (English Version)

M. Ilham Wira Pratama ^{1*}, Nelly Astuti ², Rendi ³

¹⁻³ Universitas Pertiba, Indonesia

*Penulis Korespondensi: milhamwirapratama@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 16 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 14 Oktober 2025;

Terbit: 16 Oktober 2025.

Keywords: Economic

Independence, Kepoh Village,

Local Potential, MSMEs,

Outreach

Abstract: This activity aims to encourage the economic independence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by optimizing local potential in Kepoh Village, Toboali District, South Bangka Regency. The outreach activities were conducted by collecting primary data through observation, interviews, and documentation regarding the condition of MSMEs and the village's superior potential, including the marine and fisheries, plantation, and mining sectors. The data obtained showed that the majority of MSMEs in Kepoh Village are engaged in the food trade and home industries, with varying income levels, ranging from Rp. 150,000 to Rp. 30,000,000 per month. In addition, the village's abundant potential, such as fisheries with an average production of 16.5 tons, plantations with various commodities, and tin mining resources, presents a great opportunity to support the development of local MSMEs. Through this outreach activity, MSMEs are encouraged to increase their business capacity, utilize local potential sustainably, and understand the importance of protecting Intellectual Property Rights (IPR) as a marketing strategy and to increase competitiveness. This counseling is carried out to provide a positive contribution in providing knowledge, motivation, and more innovative business management strategies starting from product marketing strategies both in economic and legal aspects as well as the urgency of business legality, so as to strengthen the economic independence of MSME actors and support the inclusive economic development of Kepoh Village

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mengoptimalkan potensi lokal di Desa Kepoh, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi pelaku UMKM serta potensi unggulan desa, meliputi sektor kelautan dan perikanan, perkebunan, serta pertambangan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Desa Kepoh bergerak di bidang perdagangan makanan dan industri rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang beragam, mulai dari Rp. 150.000 hingga Rp. 30.000.000 per bulan. Selain itu, potensi desa yang melimpah seperti hasil perikanan dengan rata-rata produksi 16,5 ton, perkebunan dengan berbagai komoditas, serta sumber daya pertambangan timah, menjadi peluang besar dalam mendukung pengembangan UMKM lokal. Melalui kegiatan penyuluhan ini, pelaku UMKM didorong untuk meningkatkan kapasitas usaha, memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan, dan memahami pentingnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai strategi pemasaran dan peningkatan daya saing. Penyuluhan ini dilakukan guna memberikan kontribusi positif dalam memberikan pengetahuan, motivasi, serta strategi pengelolaan usaha yang lebih inovatif mulai dari strategi pemasaran produk baik dalam aspek ekonomi maupun aspek hukum serta urgensi legalitas usaha, sehingga mampu memperkuat kemandirian ekonomi pelaku UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi Desa Kepoh secara inklusif.

Kata Kunci: Desa Kepoh, Kemandirian Ekonomi, Penyuluhan, Potensi Lokal, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengentasan kemiskinan. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desa karena mampu menyerap tenaga kerja lokal sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Namun, permasalahan klasik yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan kewirausahaan, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, serta lemahnya pemahaman terkait perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hal tersebut menyebabkan daya saing produk UMKM masih tergolong rendah dan belum optimal dalam mendorong kemandirian ekonomi pelaku usaha.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM memiliki peran vital yang tidak dapat dikesampingkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha ini dikategorikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. UMKM tidak hanya menjadi penopang perekonomian nasional, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Desa Kepoh yang terletak di Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lokal melimpah untuk mendukung pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat berbagai sektor yang menjadi penopang ekonomi masyarakat, di antaranya perikanan dengan rata-rata produksi mencapai 16,5 ton ikan dan udang, perkebunan dengan komoditas unggulan seperti padi, lada, karet, dan kelapa sawit, serta sektor pertambangan timah yang melibatkan tenaga kerja lokal. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Kepoh juga mengembangkan usaha mikro di bidang perdagangan makanan, industri rumah tangga, serta produk olahan berbasis hasil laut dan pertanian. Potensi tersebut apabila dikelola dengan baik melalui penguatan kapasitas UMKM akan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Dalam konteks inilah, kegiatan yang di laksanakan berperan sebagai salah satu bentuk Penyuluhan masyarakat yang menghubungkan antara perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pelaku UMKM diberikan pendampingan, wawasan kewirausahaan, strategi pengelolaan usaha, hingga pemahaman mengenai pentingnya perlindungan HKI. Penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan mindset kewirausahaan

dengan aspek ekonomi dan aspek hukum agar pelaku UMKM mampu berinovasi, memanfaatkan potensi lokal, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Sejumlah kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan UMKM melalui penyuluhan berpengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi. Penyuluhan oleh Sari & Prasetyo (2021) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan meningkatkan keterampilan manajerial pelaku UMKM hingga 45%. Selanjutnya, studi oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal berbasis perikanan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan pengusaha mikro di desa pesisir. Penyuluhan lain oleh Lestari (2023) menegaskan pentingnya perlindungan HKI sebagai faktor pendorong daya saing produk UMKM di pasar global.

Beberapa Penyuluhan sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui penyuluhan dan pendampingan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti peran penyuluhan dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk memperkuat kemandirian ekonomi UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, Penyuluhan ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi pelaku UMKM melalui optimalisasi potensi lokal di Desa Kepoh, serta hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi desa yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi dan penyuluhan. Observasi dilakukan secara langsung di Desa Kepoh dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta peluang pengembangan usaha para pelaku UMKM. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, pola produksi, serta tantangan yang dihadapi dalam membangun kemandirian ekonomi. Sementara itu, metode penyuluhan diterapkan dengan cara memberikan sosialisasi, arahan, dan konsultasi kepada pelaku UMKM Desa Kepoh terkait strategi pengelolaan usaha, inovasi produk, urgensi legalitas usaha, serta pemanfaatan HKI sebagai instrumen perlindungan dan daya saing. Penyuluhan ini dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat turut berpartisipasi aktif

dalam kegiatan dengan mengajukan pertanyaan ataupun mengutarakan gagasannya perihal pengembangan usaha. Dengan kombinasi kedua metode ini, maka tidak hanya bersifat deskriptif dalam menggambarkan kondisi lapangan, tetapi juga aplikatif dalam memberikan solusi nyata bagi pembangunan kemandirian ekonomi berbasis potensi desa yang berorientasi pada pengembangan ekonomi, perlindungan hukum, serta inovasi melalui HKI. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi,

3. HASIL

Desa Kepoh merupakan salah satu kampung tertua di kecamatan Toboali, setelah Sabang, yang tetap bertahan sampai sekarang. Walau kesulitan menentukan tahun berdirinya, diyakini sudah ada sejak masa kekuasaan Kesultanan Banten pada abad ke-17. Terdapat dua alasan memperkuat keyakinan ini, yaitu pertama Desa Kepoh berdiri di tepi Sungai Kepoh, tipikal pemukiman awal dimana transportasi tergantung alur Sungai. Kedua, saat itu sudah ada tiga Batin yang berkuasa sepanjang Sungai Kepoh. Penemuan timah pada awal abad ke-18, mendorong perkembangan pangkalan-pangkalan baru untuk menompang aktivitas penambangan timah, tidak terkecuali di Kepoh, salah satu wilayah tambang timah di selatan pulau Bangka. Pengaruh timah ini sampai sekarang, berdampak pada perkembangan wilayah, penyebaran pemukiman dan pertambahan jumlah penduduk Desa Kepoh.

Desa Kepoh merupakan salah satu pemukiman tertua di wilayah kecamatan Toboali. Desa Kepoh berada di dekat Sungai Kepoh. Bukan sepanjang sungai tetapi menjorok ke daratan mengikuti pola jalan. Keberadaan Sungai Kepoh yang memiliki lebar permukaan 30 meter dan kedalaman 7,5 meter ini sangat vital dalam mempengaruhi perkembangan Desa Kepoh. Pertama, penghubung transportasi dengan laut pesisir timur Pulau Bangka dan Pulau Lepar-Pulau Leat. Kedua, penghubung wilayah dan pemukiman pedalaman (Kelekak Mudung, Kelekak Kampet dan Kelekak Jejabe) ditandai dengan keberadaan tambat perahu seperti Pangkalanbetung, Pangkalanpandantunjuk dan Pangkalantebingtinggi. Ketiga sebagai sumber penghasilan nelayan. Keempat alur sungai berliku-liku dan ditumbuhi hutan Mangrove/Bakau ini mampu melindungi kampung dari ancaman ombak laut.

Setelah dilakukan observasi di wilayah Desa Kepoh, kemudian diperoleh data Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut:

Tabel. 1 SDM Desa Kepoh, Kecamatan Toboali.

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
----	----------------------------------	--------	--------

1	Penduduk dan keluarga		
a.	Jumlah penduduk laki-laki	1.173	Orang
b.	Jumlah penduduk perempuan	1.087	Orang
c.	Jumlah keluarga	763	Keluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
a.	Pertanian, perikanan, perkebunan	716	Orang
b.	Pertambangan dan penggalian	64	Orang
c.	Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)		
d.	Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	73	Orang
e.	Angkutan, pergudangan, komunikasi		
f.	Jasa		
g.	Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	1	Orang
	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
3			
a.	Lulusan S-1 keatas	30	Orang
b.	Lulusan SLTA	328	Orang
c.	Lulusan SMP	327	Orang
d.	Lulusan SD	747	Orang
e.	Tidak tamat SD/ tidak sekolah	723	Orang

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, terlihat bahwa Desa Kepoh memiliki keragaman pelaku UMKM dengan jenis usaha yang didominasi oleh sektor perdagangan makanan dan industri rumah tangga. Berdasarkan data hasil observasi, pendapatan pelaku UMKM bervariasi mulai dari Rp. 150.000 hingga Rp. 30.000.000 per bulan. Beberapa usaha dengan omzet tinggi antara lain usaha bakso dan mie ayam milik Rosi Norpemi dengan pendapatan mencapai Rp. 30.000.000, serta usaha kue kering dan basah milik Huzaimah dengan omzet Rp. 16.800.000 per bulan. Di sisi lain, terdapat pula pelaku usaha kecil seperti Nanda Nur Sela dengan omzet Rp. 150.000 per bulan yang menunjukkan masih adanya kesenjangan pendapatan antar pelaku UMKM. Adapun nama, jumlah, pendapatan para pelaku UMKM Desa Kepoh, serta dokumentasi pengumpulan data pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Pendapatan Para Pelaku UMKM Desa Kepoh.

NAMA PELAKU USAHA	JENIS USAHA	PENDAPATAN (PERBULAN)
INA	Dagang (Seblak dan Minuman)	Rp. 15.000.000
JURAI DA	Dagang (Empek-Empek, Lakso, Kue, dan Tekwan)	Rp. 3.000.000
NANDA NUR SELA	Dagang (Brownis Cokelat)	Rp. 150.000
NURHAYATI	Dagang (Wedang Jahe Merah)	Rp. 4.500.000
YENI	Dagang (Lempeng Ubi dan Kemplang Ikan)	Rp. 6.000.000
ROSIDA	Dagang (Bakso, Mie Ayam, Selada, dan Pempek)	Rp. 4.500.000
NURAINI	Dagang (Cireng Ayam Suwir)	Rp. 9.000.000
RINA NURFILAILA	Industri (Kerupuk, Keripik, Peyek)	Rp. 6.000.000
SITI LAILA	Dagang (Lemper, Bolu Kuci, Apem Bakar, Roti Goreng)	Rp. 5.200.000
LISA ELINA	Dagang (Es Boba Cireng)	Rp. 9.000.000
DARNA	Dagang (Kemplang Ikan Tenggiri)	Rp. 600.000
ZANA	Dagang (Kue Basah dan Kering)	Rp. 4.500.000
HUZAIMAH	Dagang (Kue Kering dan Basah)	Rp. 16.800.000
ENAWATI	Dagang (Kemplang Udang dan Ikan Tenggiri)	Rp. 3.600.000
LATIFAH	Dagang (Sembelingkung Ikan)	Rp. 2.500.000
ROSI NORPEMI	Usaha Mikro (Bakso dan Mie Ayam)	Rp. 30.000.000

4. DISKUSI



Gambar 1. Pengumpulan Data Pelaku UMKM Desa Kepoh.

Keragaman pendapatan ini menggambarkan bahwa meskipun UMKM menjadi penopang ekonomi masyarakat, namun tingkat keberhasilan usaha masih sangat dipengaruhi oleh skala usaha, keterampilan manajerial, serta kemampuan memanfaatkan potensi lokal. Dengan demikian, diperlukan intervensi berupa pendampingan dan penyuluhan agar pelaku UMKM memiliki akses pengetahuan dan strategi pengembangan usaha yang lebih baik.

Desa Kepoh memiliki potensi lokal yang cukup besar untuk mendukung pengembangan UMKM. Pertama, sektor kelautan dan perikanan dengan jumlah 63 nelayan penangkap ikan, rata-rata produksi mencapai 16,5 ton ikan dan udang per bulan. Hasil tangkapan ini sebagian besar dijual langsung tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambah ekonominya masih terbatas. Kedua, sektor perkebunan yang meliputi sawah seluas 420 ha dengan produksi 1.117 ton padi, lada seluas 30 ha dengan produksi 11 ton, karet seluas 5 ha dengan produksi 9 ton, dan kelapa sawit seluas 50 ha dengan produksi 98 ton. Potensi ini membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan produk olahan berbasis hasil pertanian dan perkebunan. Ketiga, sektor pertambangan dengan komoditas utama timah, melibatkan 65 tenaga kerja lokal dengan kepemilikan tambang sebanyak 20 orang. Meskipun sektor ini lebih padat modal, keberadaannya tetap berkontribusi terhadap perputaran ekonomi masyarakat.

Potensi tersebut apabila diintegrasikan dengan pengembangan UMKM berbasis olahan hasil laut, pertanian, dan perkebunan akan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Misalnya, hasil tangkapan ikan dan udang dapat diolah menjadi produk makanan beku, abon, kerupuk, atau olahan lainnya yang memiliki daya simpan lebih lama. Demikian pula hasil perkebunan seperti padi dan lada dapat dikembangkan menjadi produk olahan pangan dengan kemasan modern. Hal ini sejalan dengan konsep value added dalam pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya pengolahan hasil produksi agar memiliki daya saing lebih

tinggi di pasar.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 7 Agustus 2025 dengan tema “Pembangunan Kemandirian Ekonomi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) kepada Pelaku UMKM di Desa Kepoh”. Penyuluhan ini melibatkan pelaku UMKM, perangkat desa, dosen serta mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Materi penyuluhan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

- a. Penguatan kapasitas kewirausahaan: mencakup manajemen usaha, strategi pemasaran, pencatatan keuangan sederhana, dan inovasi produk.
- b. Optimalisasi potensi lokal: memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai peluang pengolahan hasil perikanan, pertanian, dan perkebunan menjadi produk bernilai tambah.
- c. Legalitas usaha dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI): menjelaskan pentingnya aspek legalitas dalam menjalankan usaha, mulai dari kepemilikan izin usaha, kepemilikan izin edar produk dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), hingga sertifikasi halal, dan aspek perlindungan HKI yang mencakup perlindungan merek, desain, dan produk agar tidak mudah ditiru serta dapat meningkatkan daya saing dan pengembangan usaha.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme peserta cukup tinggi, terutama dalam materi inovasi produk dan pemasaran digital.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Pembangunan Kemandirian Ekonomi dan HKI.



Gambar 3. Foto bersama para pelaku UMKM setelah penyuluhan.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan beberapa dampak positif terhadap pelaku UMKM, antara lain yaitu:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran. Pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru terkait pentingnya inovasi produk, pengemasan yang menarik, urgensi legalitas dalam menjalankan usaha, serta perlindungan HKI. Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha belum mengetahui prosedur legalitas usaha, cara memperoleh izin edar produk dari BPOM, cara memperoleh sertifikasi halal, pendaftaran merek dagang ataupun hak cipta produk.
- b. Motivasi untuk Berinovasi. Penyuluhan ini mendorong pelaku usaha untuk mulai mengembangkan produk berbasis potensi lokal. Misalnya, beberapa pelaku usaha makanan menyatakan minat untuk mengolah hasil laut menjadi produk camilan kemasan yang lebih modern.
- c. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Kegiatan ini mempertemukan berbagai pelaku UMKM dalam satu forum sehingga tercipta jaringan sosial dan peluang kerja sama antar-usaha. Hal ini sejalan dengan teori social capital yang menyebutkan bahwa jaringan sosial dapat memperkuat keberlanjutan usaha kecil.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Pembangunan kemandirian ekonomi dan HKI kepada Pelaku UMKM di Desa Kepoh” memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi pelaku UMKM di Desa Kepoh. Hasil penyuluhan mengungkapkan beberapa hal penting, seperti UMKM di Desa Kepoh memiliki keragaman jenis usaha dengan

tingkat pendapatan yang bervariasi, mulai dari usaha berskala kecil hingga yang memiliki omzet tinggi. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan sekaligus tantangan dalam memperkecil kesenjangan usaha. Potensi lokal Desa Kepoh, meliputi sektor perikanan, perkebunan, dan pertambangan, dapat menjadi basis utama penguatan UMKM apabila diolah menjadi produk bernilai tambah. Penyuluhan ini memberikan dampak positif melalui peningkatan pengetahuan, motivasi berinovasi, serta kesadaran akan pentingnya perlindungan HKI. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jaringan antar-pelaku UMKM sebagai modal sosial yang penting dalam pengembangan usaha. Kegiatan penyuluhan ini terbukti mampu menjadi katalis bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan potensi lokal sehingga dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Universitas Pertiba, Perangkat Desa Kepoh, para pelaku UMKM Desa Kepoh yang telah memfasilitasi maupun turut serta pada kegiatan “Penyuluhan tentang Pembangunan Kemandirian Ekonomi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) kepada Pelaku UMKM di Desa Kepoh” sehingga kegiatan ini berlangsung dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, A., & Rizki, M. (2024). "Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Usaha di Kota Surabaya". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 452-461. <https://doi.org/10.32394/jpm.v6i3.1108>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitria, T. N., & Budiyo (2024). "Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu, Karanganyar". *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-31. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4304>
- Gultom, A. W. (2021). "Pelatihan kewirausahaan: Pembuatan rencana bisnis bagi UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ulu". *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 598-606. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11581>
- Hidayat, R. (2022). "Pemanfaatan potensi lokal berbasis perikanan untuk peningkatan ekonomi desa pesisir". *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 45-60
- Kusumadewi, N., Saparinda, R. W., Silvia P, R., Maulana M, R., & Sugema, T. M. (2025). "Optimalisasi potensi ekonomi UMKM melalui integrasi digital marketing di Desa Durajaya". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 354-357. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11712>
- Lestari, D. (2023). "Hak Kekayaan Intelektual sebagai strategi daya saing UMKM". *Jurnal Hukum dan Ekonomi Kreatif*, 7(3), 201-218.

- Lestari, F., & Amalia, D. (2023). "Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pendampingan Digital Marketing di Kecamatan Padangpanjang". *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 199-208. <https://doi.org/10.54321/jipm.v5i2.805>
- Mardhiah, M., Imaaduddin, M., & Yana, S. D. (2025). "Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Tanjungpinang". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 858-868. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i2.7332>
- Riasari, A. (2024). "Optimalisasi potensi lokal melalui pemberdayaan UMKM untuk kesejahteraan rumah tangga". *Svarga Pena: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 62-73. <https://doi.org/10.62951/svargapena.v1i4.67>
- Rukma, A. J., & Setiawati, L. D., & Munazah, N. (2024). "Meningkatkan kualitas UMKM melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Malitin". *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.21154/inej.v5i1.7312>
- Sari, A., & Prasetyo, B. (2021). "Pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 273-280
- Sari, I. P., Saputra, E., Afifah, L. J., & Ikhwanuddin, H. (2024). "Kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM di Pulau Enggano". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 297-307. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3398>
- Suryani, T., & Rahman, H. (2025). "Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Berbasis E-Commerce di Desa Cibitung". *Jurnal Ekonomi Masyarakat*, 8(1), 45-57. <https://doi.org/10.32695/jem.v8i1.556>
- Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri, N. D., Agustin, M., Maftukhah, N. Z., Sari, I. P., et al. (2024). "Optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dalam pemberdayaan masyarakat desa". *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 600-611. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1585>
- Thio, L., & Sesling (2024). "Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM usaha kuliner Pasar Lama dalam meningkatkan daya saing bisnis". *Jurnal Abdi Citra*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.62237/jac.v1i1.22>
- Widyaningtyas, D. P., et al. (2022). "Pelatihan kewirausahaan UMKM di Kelurahan Bugangan, Semarang". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 765-770. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2961>
- Wijaya, M. F. (2024). "Optimalisasi potensi UMKM melalui inovasi keripik tahu di Kelurahan Karang Asem Barat". *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 208-214. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i2.19087>